

**KONSEP TRITUNGGAH
MENURUT PANDANGAN "SAKSI-SAKSI YEHUWA"
DALAM AGAMA KRISTEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

**Oleh:
MUJIATUN RIDAWATI
NIM. 00520330**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Prof. Dr.H. Djam'annuri, MA
Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 24 Januari 2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Negeri Sunan Kalijaga
Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mujiatun Ridawati

NIM : 00520330

Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Judul Skripsi : Konsep Tritunggal Menurut Pandangan "Saksi-Saksi Yehuwa" dalam Agama Kristen

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

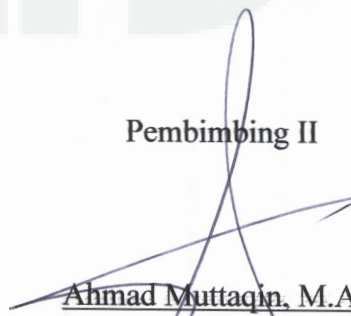
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

Pembimbing II



Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA
NIP. 150291985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jalan, Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1543/2007

Skripsi dengan judul : *Konsep Titunggal Menurut Pandangan "Saksi-Saksi Yehuwa" dalam Agama Kristen*

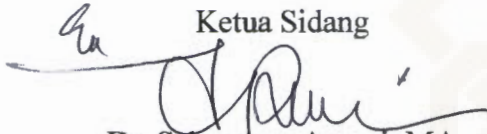
Diajukan oleh :

1. Nama : Mujiatun Ridawati
2. NIM : 00520330
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

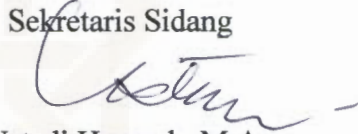
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 19 Februari 2007 dengan nilai: 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

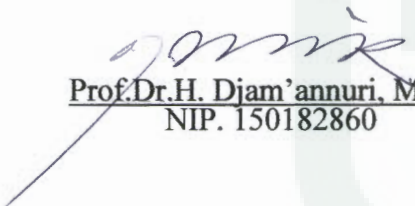
Ketua Sidang


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

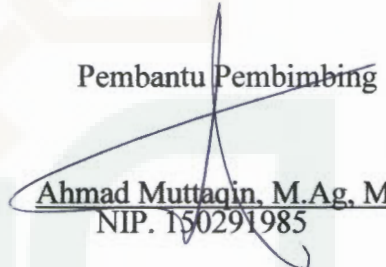
Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

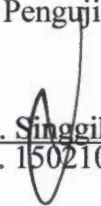
Pembimbing


Prof. Dr. H. Djam'annuri, M.Ag.
NIP. 150182860

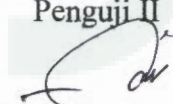
Pembantu Pembimbing


Ahmad Muttakin, M.Ag. MA
NIP. 150291985

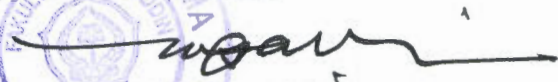
Penguji I


Drs. HA. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Yogyakarta, 8 Februari 2007
DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

Keinginan, Harapan, dan Impian Tak Akan Terwujud

Tanpa Adanya Perbuatan



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini kepada;

Kedua Orang Tuaku: Bapak dan Ibu Tercinta

Kakak-kakakku: Kak Hikmah, Kak Ela, Kak Mukti dan Kak Zul yang

Telah membantu dengan do'a untuk kesuksesan adiknya

Untuk kakak-kakak Iparku tersayang Kak Iði dan Kak Suar yang banyak membantu urusan vinancial semoga tuhan memberikan kemurahan rezeki dan kemudahan dalam kehidupan juga kak fah dan kak uhun.

Keponakan-Keponakanku yang lucu dan nakal bikin kangen sehingga memotivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi agar bisa segera kembali berada ditengah-tengah keluarga yang selalu membawa keceriaan serta warna-warni dalam kehidupan.

Dan khusus buat Mas Q-wy Al-Varizi yang telah tanpa letih membantu dan membuatku

Tahu arti ketulusan sejati terima kasih yang tak terhingga.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN

Penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/L/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..‘.	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a). Vokal Tunggal

Tanda vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

b). Vokal rangkap

Tanda vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	Fathah dan ya	Ai	A-i
وَ ...	Fathah dan Wau	Au	A-u

Contoh :

كَيْفَ → Kaifa

هَوْلَ → Haula

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ ...	Fathah dan alif	â	A dengan garis di atas
يَ ...	Fathah dan ya	â	A dengan garis di atas
يَ ...	Kasrah dan ya	i	I dengan garis di atas
وَ ...	Dammah dan wau	û	U dengan garis di atas

Contoh :

قَالَ → Qâla

عِيسَى → Iisa

قِيلَ → Qila

رُوحُ → Ruuhu

c) Ta marbu_tah

a. Transliterasi Ta' marbutah hidup adalah "t".

b. Transliterasi Ta' marbutah mati adalah "h"

Jika Ta' marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka Ta' marbutah tersebut ditransliterasikan dengan "h". Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ → Raudah Al athfal

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ → Al-Madinah al-Munawwarah

كَلِمَتُهُ → Kalimah

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal ataupun di akhir kata.

Contoh :

رَبِّكَ → Rabbaka

الْحَجَّ → Al-Hajj

5. Kata Sandang

Kata sandang لـ ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan kata penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan *syamsiah* dan *qamariah*. Contoh :

المَسِيحُ → Al-Masiihu
رُوحُ الْقُدُسِ → Ruh Al-qudusi
الشَّمْسُ → Al-Syamsu

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam translitansi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti keteneuan dalam EYD. Awal kata sandang pada diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika teletak pada permulaan kalimat. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ → Wa mâ Muhammadun illâ rasûl

ABSTRAK

Tritunggal adalah sebuah konsep ke-Tuhan-an agama Kristen yang menjadi doktrin utama gereja-gereja sampai saat ini. Konsep Tritunggal diartikulasikan pada konsili Nicea tahun 325 M yang diprakarsai oleh kaisar Konstantin dan konsili Konstantinopel tahun 381 M. Pada konsili inilah konsep Tritunggal terbentuk dengan jelas.

Walaupun sebagian besar umat Kristiani menerima konsep Tritunggal, namun ada juga yang anti-pati bahkan menganggap konsep tersebut sesat dan merupakan ajaran setan. Pada akhir abad ke-19 ajaran anti Tritunggal muncul yang pada awalnya mereka menamakan diri dengan Siswa-Siswa Alkitab dan kemudian berubah menjadi Saksi-Saksi Yehuwa. Mereka beranggapan bahwa konsep Tritunggal bukan ajaran Alkitab sehingga mereka menolak keras ajaran tersebut. Menurut Saksi-Saksi Yehuwa, Yesus adalah ciptaan Tuhan dan tidak bisa disetarakan dengan Tuhan dalam arti apapun. Sedangkan Roh Kudus merupakan tenaga aktif Tuhan yang akan melakukan segala yang diperintahkan oleh Tuhan kepadanya. Jadi hanya Tuhan Bapa (Yehuwa) yang pantas disembah.

Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian dan penganalisaan secara kritis tentang pandangan Saksi-Saksi Yehuwa terhadap konsep Tritunggal dan terhadap ketiga oknum yang terdapat di dalam Tritunggal. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konsep Tritunggal menurut Saksi-Saksi Yehuwa.

Penelitian ini merupakan penelitian literer. Oleh karena itu konsentrasi penelitiannya terletak pada penelaahan literatur yang ada relevansinya dengan tema penelitian. Pengumpulan data didapatkan dari sumber primer yaitu Alkitab dan buku-buku dari Saksi-Saksi Yehuwa sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku, bulletin dan internet yang relevan dengan bahasan. Analisis data dilakukan dengan menguraikan konsep dan menafsirkan data yang berhasil dikumpulkan kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami agama dan esensinya dengan menggunakan pendekatan bebas nilai terhadap manifestasi-manifestasinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Saksi-Saksi Yehuwa adalah golongan Kristen yang dengan tegas menolak konsep Tritunggal karena mereka menilai konsep tersebut bukan merupakan ajaran Alkitab. Mereka mengatakan bahwa Alkitab sedikitpun tidak mengandung makna Tritunggal. (2) Menurut Saksi-Saksi Yehuwa, Tuhan Bapa (Yehuwa) memegang otoritas tertinggi dan Isa/Yesus merupakan ciptaanNya yang sulung dan utusanNya di bumi. Yesus merupakan Anak Allah maka Ia bukan Allah, sedangkan menurut Kristen pada umumnya yaitu karena Yesus merupakan Anak Allah atinya Yesus sehakikat bahkan sama dengan Allah. Sedangkan Roh Kudus menurut Saksi Yehuwa adalah kuasa/tenaga aktif Tuhan yang berperan penting menjalankan segala perintah yang diwahyukan Tuhan kepadanya sedangkan menurut Kristen pada umumnya yang mendukung Tritunggal meyakini bahwa Roh Kudus adalah Roh Tuhan yang mempunyai pribadi ke-Tuhan-an dan sepenuhnya adalah Tuhan sehingga Roh Kudus juga merupakan Pribadi ketiga dari Tritunggal. Dengan adanya perbedaan pandangan ini membuat masing-masing kubu saling menuduh bahwa yang tidak berada di jalur mereka merupakan bidat dan sesat.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memelihara seluruh alam semesta beserta isinya. Shalawat serta salam atas jujungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunnahnya, Semoga Allah SWT meridhoi orang-orang yang selalu berada di jalan-Nya.

Selanjutnya, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Konsep Tritunggal Menurut Pandangan “Saksi-Saksi Yehuwa” dalam Agama Kristen*. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. M. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan beserta para pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara prosedural telah berkenan untuk memberikan izin dalam Penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr.H. Djam’annuri, MA. selaku pembimbing I, yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran demi tersusunnya skripsi ini.

4. Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag. selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi dan spirit dalam tersusunnya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Kolese St. Ignatius Kotabaru.
7. Kepala dan karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kepada keluarga besar Eny & Ludya, keluarga besar Klaten, juga keluarga besar Gandu, Mak Da'im sekeluarga, terima kasih atas jasanya. Seluruh teman-teman Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2000 yang selama ini duduk bareng di bangku kuliah, dan sahabat-sahabat tercinta seetnis dan sealumni yang selama bertahun-tahun selalu saling membahu, terutama, Babeku, Lidia, Ummy, Elok, Mila, Wida, Ebet dan Inay juga terima kasih kepada Mizan, Ozan, inung, didik dan nunung yang secara langsung terlibat membantu untuk mencari data-data sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
9. Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala bentuk kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 24 Januari 2007

Penulis

Mujiatun Ridawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	13
F. Kerangka Teori	15
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : DESKRIPSI TENTANG SAKSI-SAKSI YEHUWA	
A. Pengertian Saksi-Saksi Yehuwa.....	22
B. Sejarah Berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa.....	24
1. Charless Taze Russel.....	28

2. Joseph Franklin Rutherford.....	30
3. Nathan Homer Knorr.....	32
4. Frederick W. Franz	33
C. Garis Besar Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa.....	35
BAB III : PANDANGAN SAKSI-SAKSI YEHUWA TERHADAP KETIGA	
OKNUM DALAM TRITUNGGA	
A. Pandangan terhadap Tuhan Bapa.....	41
B. Pandangan terhadap Tuhan Anak.....	46
C. Pandangan terhadap Roh Kudus.....	54
D. Persamaan dan Perbedaan Pandangan terhadap Ketiga	
Oknum dalam Tritunggal.....	61
BAB IV : ANALISIS KONSEP KETUHANAN SAKSI-SAKSI YEHUWA,	
PANDANGAN KRISTEN UMUM YANG MENDUKUNG	
TRITUNGGA DAN REFLEKSI PANDANGAN ISLAM	
A. Konsep Ketuhanan Saksi-Saksi Yehuwa.....	71
B. Pandangan Kristen Umum terhadap Saksi-Saksi Yehuwa..	75
C. Refleksi dari Pandangan Islam.....	86
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
CURRICULUM VITAE	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sistem kepercayaan dan sistem peribadatan, agama berperan penting dalam menciptakan tatanan kehidupan berkeadilan bagi seluruh umat manusia di dunia bahkan agama menjadi sumber motivasi dan inspirasi yang tidak pernah kering. Namun agama sering dipahami secara sempit oleh penganutnya, dan disertai perasaan curiga yang berlebihan terhadap agama maupun paham keberagamaan lain. Akibatnya sepanjang sejarah, dunia mencatat terjadinya berbagai macam konflik yang berakibat kehancuran fisik dan kematian dalam jumlah besar, bahkan yang lebih berbahaya lagi ialah bahwa konflik tersebut telah mengancam peradaban umat manusia.¹ Hal tersebut bukan hanya terjadi antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain, namun konflik maupun perbedaan kerap juga terjadi antar pemeluk dalam satu agama, seperti dalam agama Kristen.

Dalam sejarah Gereja (Kristen), perdebatan paling pelik terjadi pada salah satu dari lima konsep dasar fondasi keimanan Kristen, yaitu konsep Tritunggal. Pada awalnya perdebatan ini diprakarsai oleh Arius yang berpendapat bahwa, tidak mungkin Yesus Kristus bisa menjadi Tuhan dalam cara yang sama dengan Bapa-Nya. Bahkan Arius mengatakan bahwa meyakini Yesus itu ilahiah adalah

¹ Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama dan Problem Sosial: Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998), hlm. xix.

sebuah penghujatan karena Yesus sendiri mengatakan bahwa Tuhan Bapa itu lebih agung daripada dirinya.²

Arius adalah seorang presbiter Kristen yang hidup dan mengajar di Alexandria, Mesir, pada awal abad ke-4. Arius mengajarkan bahwa berbeda dengan Allah Bapa, Allah Anak tidak sama-sama kekal dengan Sang Bapa. Ia mengajarkan bahwa Yesus sebelum menjelma adalah makhluk ilahi, namun ia diciptakan oleh Sang Bapa pada suatu saat tertentu, oleh karena itu statusnya lebih rendah daripada Sang Bapa. Sebelum penciptaan-Nya, Sang Putra tidak ada. Yesus adalah suatu "makhluk". Kata yang digunakan dalam pengertian aslinya adalah "makhluk ciptaan" Allah yang maha kuasa dan yang maha tinggi.³

Penolakan yang dilakukan oleh Arius menyebabkan terjadinya pergolakan dalam tubuh Kristen sebab Arius adalah seorang Uskup yang cukup berpengaruh di wilayah Alexandria dan salah seorang yang sangat menentang pendapatnya adalah Athanasius yaitu asisten Aleksander yang sangat brilian. Arius bermaksud menekankan perbedaan esensial antara Tuhan yang unik dengan semua makhluk ciptaannya.⁴

Pada umumnya mayoritas bapak Gereja menolak ajaran Arius yang dianggap tidak sesuai dengan Alkitab. Alexander, uskup Alexandria menolak pemikiran Arius dan karena menjadi perdebatan di kalangan beberapa pimpinan jemaat diadakan konsili untuk membahas kontroversi ajaran Arius ini. Doktrin

² Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, terj. Zaimul Am (Bandung: Mizan. 2002), hlm. 156.

³ Lutfifa, *Arianisme*, <http://azzahraku.multiply.com/video/item/37>. akses tanggal 4 mei 2006.

⁴ Karen Armstrong, terj. Zaimul Am, *Sejarah Tuhan...*, hlm. 158.

Tritunggal mulai diartikulasikan pada konsili Nicea yang pertama. Konsili ini diselenggarakan atas prakarsa kaisar Konstantin pada musim panas tahun 325, untuk mengakhiri kontroversi yang muncul di kalangan umat Kristiani karena penolakan Arius terhadap keabadian dan ke-Tuhan-an Yesus. Konsili memutuskan bahwa Yesus diperanakkan, Ia tidak diciptakan dan memiliki substansial yang sama dengan Tuhan.⁵

Karena setelah Konsili Nicea perdebatan mengenai konsep Tritunggal tidak juga berakhir kemudian doktrin ini diartikulasikan secara lengkap dalam konsili Konstantinopel yang pertama, konsili ini diselenggarakan atas prakarsa kaisar Teodosius I pada tahun 381 M. Selain menegaskan ke-Tuhan-an yang penuh bagi Yesus, konsili juga menegaskan ke-Tuhan-an bagi Roh Kudus dan mengutuk mereka yang menolaknya sebagai satu individu yang berbeda dalam misteri Trinitarian dari Tuhan.⁶ Pada saat konsili inilah untuk pertama kalinya Tritunggal dalam susunan Kristen mulai terbentuk dengan jelas.

Tritunggal selanjutnya didefenisikan lebih lengkap dalam Kredo Athanasia. Kredo ini diambil dari nama Athanasius karena dia berhasil memaksakan teologinya kepada para delegasi dan di bawah ancaman kaisar. Hanya Arius dan dua orang sahabatnya yang berani menentang dan tidak menyetujui Kredo Athanasius. Namun demikian kredopun akhirnya menjadi doktrin resmi Kristen untuk pertama kalinya.⁷ Kredo Athanasius berbunyi:

⁵ Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Haruskah Anda Percaya kepada Tritunggal* (Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2005), hlm. 8.

⁶ *Ibid*, hlm. 9.

⁷ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan...*, hlm. 160.

Kami beriman kepada Allah yang Esa, Tuhan Bapa yang Maha Kuasa, pencipta segala sesuatu, yang dapat dilihat dan tak dapat dilihat, dan kepada satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak Allah, satu-satunya Anak Tuhan Bapa, yang berasal dari substansi (*ousia*) Tuhan Bapa, Tuhan dari Tuhan, cahaya dari cahaya, Tuhan sejati dari Tuhan sejati, diperanakkan tidak diciptakan dari satu substansi (*Homousion*) dengan Tuhan Bapa, yang melaluiNya segala sesuatu diciptakan, segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi, yang demi kita dan keselamatan kita, turun dan dijadikan manusia, yang menderita dan bangkit kembali pada hari ketiga, naik ke langit dan akan datang untuk menjadi hakim bagi yang hidup dan yang mati, dan kami beriman kepada Roh Kudus.⁸

Ternyata konsep Tritunggal yang dicetuskan oleh gereja, jauh pada abad ke-4 yang lalu, telah berakar begitu kuat bagi kepercayaan umat Kristiani pada masa-masa setelahnya. Itu terlihat jelas dalam pembaptisan para anggota jemaat baru, dalam upacara pembaptisan tersebut pendeta selalu membaptis dengan menyebut nama Tuhan Bapa, Anak dan Roh Kudus.⁹

Namun walaupun telah menjadi salah satu dari lima dasar keimanan dalam Kristen, Tritunggal selalu menuai kontroversi yang berasal dari dalam tubuh Kristen sendiri. Konsep Tritunggal yang diajukan oleh Athanasius tidak luput dari penentangan, walaupun sebagian besar umat Kristiani bisa menerima dan menjalankan keyakinan ini namun ada juga yang menolak konsep tersebut karena dianggap tidak berlandaskan kitab suci.¹⁰

Pada akhir abad ke-19 ajaran anti-Trinitarian, Arianisme muncul kembali salah satunya adalah Siswa-Siswa Alkitab yang kemudian berubah menjadi Saksi-Saksi Yehuwa. Mereka bukan hanya anti Tritunggal namun juga mereka

⁸ *Ibid*, hlm. 161.

⁹ Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Haruskah Anda....*, hlm. 4.

¹⁰ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan....*, hlm. 162.

menganggap bahwa ajaran Tritunggal tersebut banyak dipengaruhi oleh dewa-dewi Babel dan Mesir. Mereka juga menganggap bahwa konsep Tritunggal ini banyak pula diadopsi dari pemikiran filsafat Plato, seorang filosof yang lahir sekitar empat abad sebelum Yesus, mereka beranggapan bahwa meskipun Plato tidak mengajarkan Tritunggal dalam bentuknya sekarang, namun filsafatnya membuka jalan untuk itu.¹¹

Belakangan, gerakan filsafat yang mencakup kepercayaan kepada kelompok-kelompok tiga serangkai bermunculan, dan semua ini dipengaruhi oleh gagasan Plato mengenai Allah dan alam.¹² Konsep Tritunggal menurut Plato, sebenarnya hanyalah penulisan kembali Tritunggal-Tritunggal yang lebih tua dan berasal dari orang-orang zaman dulu, dan yang menolak konsep tersebut menganggap Tritunggal merupakan warisan dari agama-agama maupun kepercayaan-kepercayaan kuno dan bagi mereka semua itu adalah kafir.¹³ Bahkan dengan lebih ekstrim lagi menyebut ajaran tersebut berasal dari setan, yang kemudian diadopsi dan dikembangkan oleh susunan gereja sejak abad ke-4.¹⁴

Beberapa kalangan menyebut Saksi-Saksi Yehuwa sebagai propagandis Kristen, suatu kultus atau sekte Kristen baru yang dipengaruhi oleh Yudaisme, atau bahkan mereka disebut sebagai orang-orang yang sangat fanatik. Saksi Yehuwa (Jehovan Witness) adalah aliran agama yang sering secara terbuka

¹¹ Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Haruskah Anda....*, hlm. 11.

¹² *Ibid*, hlm. 12.

¹³ *Ibid*, hlm. 27.

¹⁴ Herlianto, *Saksi-Saksi Yehuwa 2*, <http://www.wikipedia.com/htm>, akses tanggal 4 mei 2006.

mengaku sebagai ‘Siswa-Siswa Alkitab’ namun juga sering mengaku sebagai Kristen (tetapi ajarannya bersifat antitesa terhadap ke-Kristen-an).¹⁵

Saksi-Saksi Yehuwa sebagaimana nama mereka adalah saksi-saksi dari Yehuwa. Lantas siapakah Yehuwa itu? Yehuwa adalah nama yang diberikan Allah atas dirinya sendiri sebagaimana disebutkan di dalam halaman-halaman Alkitab. Itu adalah nama pribadi bukan sekedar sebutan seperti Tuhan. Sepanjang sejarah, siapapun yang memberikan kesaksian tentang kemuliaan Yehuwa pada dasarnya bisa disebut saksi dari Yehuwa. Kata Saksi-Saksi Yehuwa sendiri diambil dari Alkitab Yesaya 43:10, 11 yang berbunyi: “*kamulah saksi-saksi-Ku*” demikian ucapan Yehuwa, Jadi dapat disimpulkan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa adalah mereka yang menjadi saksi-saksi dari Yehuwa (Tuhan).¹⁶

Ke-Tuhan-an merupakan unsur terpenting dalam sebuah agama, agama tanpa Tuhan tidaklah bisa disebut agama, karena Tuhan merupakan zat yang disembah dan dipuja. Agama manapun di dunia ini selalu mengafiliasikan dirinya dengan zat tersebut. Oleh karena umumnya, umat Kristiani meyakini Tritunggal sebagai konsep ke-Tuhan-an, maka ini menjadi persoalan besar, mengapa Saksi-Saksi Yehuwa justru anti dengan Tritunggal, bahkan menganggap itu sesat?

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Budiman Prihadi, *Jehovah Witness*, <http://www.yabina.org/htm>, akses tanggal 4 mei 2006.

B. Rumusan Masalah

Untuk menyempitkan pembahasan guna menghindari pembicaraan yang terlalu luas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa Saksi-Saksi Yehuwa menolak Konsep Tritunggal?
2. Bagaimanakah pandangan Saksi-Saksi Yehuwa terhadap ketiga oknum dalam Konsep Tritunggal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka penulisan karya ilmiah ini pada dasarnya bertujuan mengenal lebih dekat Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dan ajaran mereka dengan:

1. Menjelaskan argumen dan dalil-dalil Saksi-Saksi Yehuwa tentang penolakan mereka terhadap konsep Tritunggal.
2. Mengeksplorasi pandangan Saksi-Saksi Yehuwa tentang konsep Tritunggal dan oknum-oknum yang terdapat di dalam konsep Tritunggal.

Sedangkan kegunaan dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat akhir guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin, bidang Perbandingan Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara tidak langsung penelitian ini memberikan pengetahuan penting bagi penulis dan pembaca yang lain tentang persoalan agama Kristen, khususnya polemik tentang konsep Tritunggal yang menjadi kontroversi dalam tubuh Kristen sendiri.

D. Telaah Pustaka.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap literatur-literatur yang berhubungan dengan persoalan yang penulis kemukakan, maka dapat diuraikan bahwa penulis menemukan beberapa judul skripsi yang membahas tentang konsep Tritunggal yaitu; *Pandangan Ibnu Jabir Atthabari Tentang Tritunggal* yang disusun oleh M. Amin, *Perkembangan Ke-Tuhan-an dalam Agama Kristen* yang ditulis oleh Kusairi dan yang terakhir adalah skripsi hasil karya Edy yang berjudul *Proses Lahirnya Tritunggal dan Unsur-unsur Yunani, Tritunggal dan Trimurti Muhammadan, Mesiah Dalam Pewartaan Injil Yohanes*.

Adapun buku-buku yang membahas tentang konsep Tritunggal telah banyak, diantaranya ialah *Yesus Tuhan yang Unik* karangan Marta Sudjita E. Pr, *Yesus Orang Nazaret, Raja Yahudi; Sebuah Pembacaan Kisah Sengsara Tuhan Kita Yesus Kristus menurut Yohanes*, yang ditulis oleh Indra Sanjaya V. Pr, *Tuhan Yesus Memang Khas Unik* yang disusun oleh Crish Wright, terjemahan Lilian Tedja Sudhana¹⁷, serta *Pustaka Teologi Tritunggal, Bapa, Firman, Roh Kudus* yang dikarang oleh Herbert Vorgrimler.

Sedangkan yang telah mengungkap Saksi-Saksi Yehuwa secara khusus adalah diantaranya buku yang dikarang oleh Herlianto yang berjudul *Saksi Yehuwa, Siapa dan Bagaimana Mereka?* Dalam bukunya Herlianto berusaha memaparkan secara jelas siapa sebenarnya Saksi-Saksi Yehuwa mulai dari latar belakang kemunculan mereka, tokoh-tokoh yang berpengaruh yang merupakan

¹⁷ Crish Wright, *Tuhan Yesus Memang Khas Unik*, terj. Lilian Tedjasudhana (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996).

pendiri serta penerus ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, biografi tokoh-tokoh sehingga mereka bisa menjadi penganut kuat sekte tersebut serta sepak terjang perjuangan Saksi-Saksi Yehuwa dalam menyebarkan agama mereka.

Sedangkan buku lain ditulis oleh Pendeta Budi Asali berjudul *Menyangkal Saksi Yehovah*. Dalam buku ini Budi Asali memaparkan ajaran dan doktrin Saksi-Saksi Yehuwa yang dianggap menyesatkan sehingga melalui buku ini Budi Asali berusaha meluruskan ajaran menyesatkan tersebut dengan mendasarkan argumentasinya pada Alkitab dengan harapan umat Kristiani tidak terpengaruh dengan ajaran Saksi-Saksi Yehuwa dan tetap memegang teguh ajaran dan doktrin tentang Allah Tritunggal.¹⁸

Buku berikutnya yang diterbitkan oleh Lembaga Literatur Baptis berjudul *Bagaimana Menghadapi Saksi Yehuwa*, mengupas latar belakang munculnya Saksi Yehuwa, pergerakan Saksi Yehuwa, Penolakan terhadap Tritunggal dan sanggahan Kristen terhadap pemahaman dan tafsiran yang salah terhadap Alkitab.¹⁹

Adapun kesaksian menjadi anggota Saksi Yehuwa ditulis oleh Kevin R. Quick Buku yang berjudul *Menyibak Tirai Saksi Yehuwa*. Dalam buku ini Kevin berusaha menceritakan pengalamannya menjadi anggota Saksi Yehuwa, mulai dari saat dia menerima ajaran tersebut, kehidupannya di dalam 'Masyarakat Dunia Baru' (kelompok kajian Alkitab Saksi Yehuwa), penyelidikannya terhadap kebenaran Saksi Yehuwa, keraguannya sampai keluar dia dari Saksi Yehuwa serta

¹⁸ Budi Asali, *Menyangkal Saksi Yehovah* (Jakarta: Visimedia. 2006).

¹⁹ Lembaga Literatur Baptis, *Bagaiman Menghadapi Saksi Yehuwa* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis. 1976).

himbauannya terhadap umat Kristen agar berrhati-hati terhadap aliran yang dianggapnya berbahaya tersebut.²⁰

Kajian lain tentang Saksi-Saksi Yehuwa penulis dapatkan dari internet. Artikel yang ditulis oleh Budiman Prihadi yang berjudul *Jehovan Witness*²¹ (Saksi-Saksi Yehuwa), dalam artikel ini Budiman memaparkan latar belakang berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa serta pemahaman mereka yang berbeda dari Kristen pada umumnya. Herlianto dalam artikelnya yang berjudul *Saksi-Saksi Yehuwa 2* memaparkan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa menganggap Alkitab dari umat Kristen (terjemahan Indonesia diterbitkan Lembaga Alkitab Indonesia / LAI) salah terjemahannya, lebih-lebih terjemahan Katolik Roma 'Douay' yang diterjemahkan dari Vulgata sangat ditentang (dalam bahasa Indonesia diterbitkan oleh Lembaga Biblika Indonesia / LBI), karena itu Saksi-Saksi Yehuwa merasa bertanggung jawab untuk menerjemahkannya menurut versi mereka sendiri.

Alkitab Versi Saksi-Saksi Yehuwa kemudian disebut sebagai '*The New World Translation*' (NW)²². Di samping itu Herlianto dalam artikel ini juga menulis sejarah munculnya nama Saksi-Saksi Yehuwa serta pemahaman mereka tentang Konsep Ke-Tuhan-an.

Dalam bukunya yang berjudul *Siapakah yang Bernama Allah Itu?* Herlianto juga mengungkapkan bahwa sejak 1999 lalu, nama Allah dalam Kristen kerap diperdebatkan. Yehuwa dengan gigih pernah mempertahankan kesucian

²⁰ Kevin R. Quick, *Menyibak Tirai Saksi Yehuwa* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis. 1998).

²¹ Budiman Prihadi, *Jehovah...*

²² Herlianto, *Saksi-Saksi Yehuwa...*

nama YHWH (bahasa Ibrani), dan menterjemahkannya menjadi nama Yehuwa, sehingga nama Tuhan dalam Perjanjian Lama mereka New World Translation (NWT) diganti dengan nama Yehuwa.²³

Artikel yang di tulis oleh Pendeta Budi Asali M.Div berjudul *Sejarah, Tokoh-Tokoh dan Bahayanya Saksi Yehuwa* menggambarkan dengan jelas bagaimana Saksi-Saksi Yehuwa berdiri sampai sekarang, mulai dari perubahan nama yang mula-mula Siswa-Siswa Alkitab menjadi Saksi-Saksi Yehuwa kemudian tokoh-tokoh pendiri Saksi-Saksi Yehuwa yaitu: Charles Taze Russell, Joseph Franklin Rutherford, Nathan Homer Knorr, Frederick W. Franz²⁴ lengkap dengan latar belakang serta biografi kehidupan keempat tokoh tersebut. Budi juga dalam artikel ini menjelaskan betapa bahayanya Saksi-Saksi Yehuwa terhadap keimanan Kristen.

Tulisan lain penulis dapatkan dari situs Saksi-Saksi Yehuwa di www.watchtower.org dengan artikel yang berjudul *Saksi-Saksi Yehuwa, Siapakah Mereka?* dalam artikel ini di jelaskan karakter dari Saksi-Saksi Yehuwa serta sepak terjang mereka dalam menyebarkan agama mereka.

Penulis juga menggunakan beberapa buku yang diterbitkan oleh perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab atau Saksi-Saksi Yehuwa sendiri, untuk mendapatkan data yang jelas mengenai pendapat mereka tentang Konsep Tritunggal serta ketiga oknum yang terdapat di dalam Tritunggal seperti buku

²³ Herlianto, *Siapakah yang Bernama Allah Itu?*, <http://www.bpkges/st/eWriter.asp.id>, akses tanggal 2 juni 2006.

²⁴ Budi Asali M.Div, *Sejarah, Tokoh-tokoh dan Bahayanya Saksi Yehuwa*, http://it.tripod.com/tp_toolbar/edit/_h_/www.tripod.lycos.com/build/index.htm. akses tanggal 2 juni 2006.

yang berjudul *Haruskah Anda Percaya kepada Tritunggal?* berisi penjelasan tentang Tritunggal yang dianggap membingungkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa berikut argumen-argumen yang mendukung pendapat mereka serta pandangan Saksi-Saksi Yehuwa tentang Tuhan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dalam buku ini Saksi-Saksi Yehuwa mengemukakan pendapat tokoh-tokoh yang menentang konsep Tritunggal dan juga mengemukakan bukti-bukti keesaan Allah di dalam Alkitab. Mereka menganggap bahwa Tritunggal sama sekali tidak memiliki landasan Alkitab yang seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan.

Buku lain yang penulis temukan dari karangan Saksi-Saksi Yehuwa adalah *Saksi-Saksi Yehuwa Siapakah Mereka?*. Buku ini menceritakan tentang kepedulian Saksi-Saksi Yehuwa terhadap sesama, serata menggambarkan apa yang Saksi-Saksi Yehuwa percayai juga cara mereka menyampaikan kabar kepada umat. Selain itu buku yang berjudul *Apa Sebenarnya Alkitab Ajarkan?*. Dalam buku ini dijelaskan kebenaran Allah Versi Saksi-Saksi Yehuwa, kebenaran Alkitab, Siapa Yesus yang sebenarnya serta penjelasan-penjelasan mengenai ajaran dan keyakinan mereka.

Walaupun telah banyak yang menulis tentang Tritunggal dan Saksi-Saksi Yehuwa akan tetapi dari tulisan baik berupa buku maupaun skripsi yang penulis kemukakan di atas belum satupun diantara skripsi dan buku-buku tersebut yang membahas khusus seperti masalah yang penulis kemukakan ini. Oleh karena itu penulis menganggap bahwa masalah ini perlu untuk diteliti lebih jauh.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama, sehingga lebih sebagai penelitian dokumenter (*dokumentary research*).

2. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya dilakukan dengan menelusuri buku-buku yang relevan dengan pembahasan untuk mendapatkan data yang otentik. Sebagai sumber primer data dalam penelitian ini adalah Alkitab serta buku-buku terbitan Siswa-Siswa Alkitab atau Saksi-Saksi Yehuwa. Sedangkan data yang berupa buku, ensiklopedi, situs internet maupun sumber-sumber lain baik yang berupa bulletin dan majalah yang berkaitan dengan pembahasan menjadi sumber sekunder.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitik yaitu menguraikan konsep dan menafsirkan data yang ada. Dalam arti sempit, deskriptif berarti menggambarkan hal-hal yang diamati, sedang dalam arti luas deskriptif merupakan generalisasi sejumlah hal atau permasalahan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan

menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi sedangkan analitik adalah upaya menafsirkan atau menganalisa data yang ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif-analitik bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang sebenarnya untuk kemudian dianalisa.²⁵

4. Pendekatan

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi adalah mengetahui fakta atau data dengan cara melihat langsung kejadian, benda atau realitas dan gejala yang ada. Fenomenologi bukan hanya bagaimana cara memperoleh pengetahuan tetapi juga cara memahami atau menganalisisnya sehingga dapat mengetahui hakikat sesuatu. Fenomenologi berusaha untuk memahami (*verstehen*) agama dan esensi (*wesen*) nya dengan menggunakan pendekatan bebas nilai terhadap manifestasi-manifestasi (*ercheinungen*) nya.²⁶

Tujuan dari pendekatan fenomenologis ialah melihat ide-ide agama, amalan dan lembaga-lembaganya. Fenomenologi menerangkan apa-apa yang telah diketahui oleh sejarah agama tapi dengan caranya sendiri.²⁷ Fenomenologi tidak menerangkan tentang nilai dan kebenaran (kenyataan). Pada waktu menerapkan metode ini maka persoalan kebenaran ditunda.

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pengantar Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 26.

²⁶ Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Sejarah dan Pemikiran* (Diklat Perkuliahan, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001), hlm. 73.

²⁷ Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998), hlm. 62.

Dalam metode ini permasalahan tidak berkenaan dengan benar tidaknya suatu ajaran, melainkan berkenaan dengan kemurnian atau kepalsuan suatu ajaran.²⁸

F. Kerangka Teori

Tritunggal adalah doktrin umat Kristiani mengenai tiga kepribadian Tuhan yang satu. Tiga kepribadian dalam satu Tuhan tersebut adalah Bapa, Anak (Putra) dan Roh Kudus namun tidak ada tiga Allah melainkan satu Allah, pribadi-pribadinya sama kekal dan setara, semuanya tidak diciptakan dan mahakuasa. Penjelasan mengenai doktrin ini sendiri bersifat terlalu luas untuk dimengerti oleh pikiran manusia yang terbatas.²⁹

Monsignor Eugene Clark berkata Allah itu satu dan Allah itu tiga. Karena tidak ada ciptaan yang seperti ini, manusia tidak dapat mengertinya, tetapi menerimanya saja. Bahkan Kardinal John O'Connor berkata bahwa Tritunggal adalah misteri yang sangat dalam, yang sama sekali tidak mungkin dimengerti.³⁰

Menurut sebagian orang Dogma ini berasal dari paham Platonis yang diajarkan oleh Plato dan dianut oleh para pemimpin Gereja sejak abad ke-II. Edward Gibbon dalam bukunya *The Decline and Fall of the Roman Empire* sebagaimana dikutip oleh Sanihu Munir menyatakan bahwa Plato menganggap

²⁸ Harith Abdussalam, *Pengantar Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Jur PA, Fak. Ushuludin, IAIN Sunan Kalijaga, 1981), hlm. 14.

²⁹ Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Haruskah Anda...*, hlm. 3.

³⁰ *Ibid*, hlm, 4.

keilahian alami terdiri atas tiga bagian: Penyebab awal, Firman, (Logos) dan Roh Alam semesta, bersatu antara satu dengan lainnya melalui kehidupan yang baka dan misterius; firman (Logos) secara khusus dianggap yang paling tepat sebagai Anak Bapa yang baka dan sebagai pencipta serta penguasa alam semesta.³¹

Beberapa teolog Kristen berpendapat bahwa Tritunggal tidak dijelaskan di dalam Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru seperti yang dikutip oleh Siswa-Siswa Alkitab berikut ini:

Imam Yesuit Edmund Fortman dalam bukunya *Triune God* menyatakan bahwa Perjanjian Lama tidak secara tegas ataupun samar-samar memberitahu mengenai Allah tiga serangkai yang terdiri dari Allah, Anak dan Roh Kudus. Tidak ada bukti adanya suatu kesan, gambaran ataupun tanda-tanda terselubung tentang (Tritunggal) di dalam (Perjanjian Lama).³² Selanjutnya Fortman mengatakan: "Para penulis Perjanjian baru tidak memberikan doktrin Tritunggal yang resmi atau dirumuskan, juga tidak ada ajaran yang jelas bahwa dalam satu Allah terdapat tiga pribadi Ilahi yang setara."³³

Bahkan L.L Paine, profesor sejarah Gereja dengan tegas menyatakan bahwa monoteisme dalam bentuknya yang paling murni tidak mengizinkan adanya Tritunggal, Perjanjian Lama secara tegas adalah monoteistis. Allah adalah suatu pribadi tunggal. Gagasan bahwa suatu Tritunggal dapat di temukan di dalam

³¹ Sanihu Munir, *Dialog Seputar Tritunggal* (Tanpa Kota: Pustaka Da'i, 2003), hlm. 1-2.

³² *Ibid*, hlm 6.

³³ Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Haruskah Anda...*, hlm. 7.

Alkitab sama sekali tidak berdasar.³⁴ Hal ini diperjelas pada beberapa ayat dalam Alkitab Perjanjian Lama;

Dengarlah hai orang Israel; YAHWEH itu Tuhan kita, YAHWEH itu Esa.³⁵

(Ulangan 6:4)

...bahwasabya Akulah Tuhan dan tidak ada yang lain. Akulah Tuhan dan tidak ada yang seperti aku.³⁶

(Yesaya 46:9)

Memang ada beberapa ayat dalam Alkitab yang mengandung makna Tritunggal seperti Matius 28; 19 dan 1 Yohanes 5:7

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.³⁷

(Matius 28:19)

Tetapi ternyata menurut para pakar Alkitab dan sejarah pemikir Kristen ayat tersebut merupakan ayat palsu, seperti yang dikatakan oleh Hugh J. Schonfield, nominator pemenang Hadiah Nobel tahun 1959, dalam bukunya *The Original New Testament* sebagaimana dikutip oleh Sanihu Munir mengatakan bahwa ayat (Matius 28:15) nampak sebagai penutup Injil (Matius). Dengan demikian ayat-ayat selanjutnya (Matius 28:16-20), dari kandungan isinya nampak sebagai (ayat-ayat) yang baru ditambahkan kemudian.³⁸

Selanjutnya Robert Funk, Profesor Ilmu Perjanjian Baru, Universitas Harvard dalam bukunya *The Five Gospels*, mengomentari ayat-ayat tambahan ini sebagai berikut: Perintah utama dalam Matius 28:18-20 diciptakan oleh para

³⁴ *Ibid*, hlm. 12.

³⁵ Kitab Suci Umat Perjanjian Tuhan, *Perjanjian Lama*, hlm. 183.

³⁶ *Ibid*, hlm. 732.

³⁷ Kitab Suci Umat Perjanjian Tuhan, *Perjanjian Baru*, hlm. 39.

³⁸ Sanihu Munir, *Dialog Seputar...*, hlm. 13.

penginjil untuk menyebarkan ajaran Kristen keseluruh dunia. Yesus tidak mungkin memiliki ide untuk menyebarkan ajaran Kristen keseluruh dunia dan Yesus sudah pasti bukan pendiri lembaga ini (Agama Kristen). Ayat ini tidak menggambarkan perintah yang diucapkan Yesus.³⁹

Sedangkan menurut *Enchyclopedia of Biblical, Theological and Ecclesiastical Literature* karya Mc Clintock dan Strong menyatakan bahwa ayat tersebut hanya membuktikan bahwa ada tiga subyek yang disebutkan, tetapi itu bukan berarti bahwa ketiga-tiganya pasti tergabung dalam satu sifat ilahi dan memiliki kemuliaan ilahi yang sama.⁴⁰ Ayat selanjutnya yang mengandung makna Tritunggal yaitu:

Sebab ada tiga yang memberi kesaksian {di dalam Sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus dan ketiganya adalah satu.⁴¹

(1 Yohanes 5:7)

Tanda “[“ yang dibubuhkan oleh penerjemah Alkitab LAI adalah palsu yang baru diselipkan atas restu Gereja, ketika Alkitab dicetak di Frankfurt, Jerman pada tahun 1574. Catatan kaki dari Alkitab New International Version, halaman 907 yang menyatakan; “Ayat ini tidak ditemukan di semua naskah Alkitab yang ditulis sebelum abad XVI⁴².”

The New International Dictionary of New Testament Theology, sebagaimana dikutip oleh Sanihu Munir menerangkan bahwa Perjanjian Baru

³⁹ *Ibid.* hlm. 15.

⁴⁰ Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Haruskah Anda...*, hlm. 23.

⁴¹ Kitab Suci Umat Perjanjian Tuhan, *Perjanjian Baru*, hlm. 281.

⁴² Sanihu Munir, *Dialog Seputar...*, hlm. 18.

tidak memuat doktrin Tritunggal yang sekarang sedang berkembang. Alkitab tidak memuat deklarasi yang jelas bahwa Bapak, Anak dan Roh Kudus adalah dari zat yang sama (kata teolog Protestan Karl Barth).⁴³

The Cruch of the First Three Centuries mengatakan bahwa doktrin Tritunggal di bentuk secara bertahap dan baru belakangan terhitung, ia berasal dari sumber yang sama sekali tidak dikenal dalam kitab-kitab suci Yahudi maupun Kristen, Tritunggal tumbuh dan dicangkokkan ke dalam ke-Kristen-an melalui tangan bapa-bapa Plato.⁴⁴

Mengenai ke-Tuhan-an Yesus *Bulletin of the John Rylands Library* di Manchester menyatakan bahwa dalam kehidupannya di surga setelah dibangkitkan, Yesus digambarkan tetap memiliki kepribadian tersendiri sebagai individu dalam segala hal, yang berbeda dan terpisah dari Allah. Walaupun sebagai Anak Allah tetapi Ia berada dalam tingkatan yang berbeda. *Bulletin* tersebut juga menjelaskan fungsi dan kehidupan surgawi Yesus bukan berarti bahwa dalam status ilahi Ia berdiri setingkat dengan Allah ataupun sepenuhnya Allah. Sebaliknya Perjanjian Baru menggambarkan kedudukan Yesus sebagai pribadi yang terpisah dan lebih rendah dari Allah.⁴⁵

Sedangkan mengenai pribadi Roh Kudus Teolog Edmund Fortman dalam bukunya *The Truine God* mengatakan bahwa walaupun roh ini sering dipersonifikasikan, tampak jelas sekali bahwa para penulis kitab-kitab (dari kitab-

⁴³ *Ibid*, hlm. 20.

⁴⁴ Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Haruskah Anda...*, hlm. 19.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 21.

kitab Ibrani) tidak pernah menganggap atau menyatakan bahwa roh adalah pribadi tersendiri.⁴⁶

Teolog Katolik Fortman mengatakan orang-orang Yahudi tidak pernah menganggap Roh itu sebagai suatu pribadi, juga tidak ada bukti yang kuat bahwa ada penulis Perjanjian Lama yang menganut pandangan ini. Roh Kudus biasanya dinyatakan dalam sinoptiks (Injil-Injil) dan dalam buku kisah sebagai suatu kekuatan atau kuasa Ilahi.⁴⁷

Dalam *A Dictionary of the Bible*, William Smith berkata gagasan khayalan bahwa ('elo-him') berarti Tritunggal dari pribadi-pribadi dalam Keilahian, sekarang hampir tidak mempunyai pendukung lagi di kalangan para sarjana. Kejamanan itu adalah *bentuk jamak dari keagungan*, atau itu menyatakan *kepenuhan* dari kekuatan ilahi. *Kuasa keseluruhan* yang diperlihatkan Allah.⁴⁸ Sehingga Teolog Katolik Hans Kung menyatakan dalam bukunya *Christianity and The World Religions*, Bahwa Tritunggal merupakan suatu alasan mengapa gereja-gereja tidak berhasil membuat kemajuan yang berarti di kalangan orang bukan kisten.⁴⁹

Dari uraian-uraian pakar teolog di atas sudah jelas bahwa ajaran Tritunggal tidak ada dalam Alkitab baik Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama yang menjadi tuntunan hidup ummat Kristiani. Alasan inilah yang menyebabkan munculnya aliran dalam Agama Kristen yang anti terhadap ajaran Tritunggal.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 11.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 22.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 19.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 5.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan masing-masing bab dirinci menjadi beberapa sub bab agar pembahasan lebih sistematis.

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang Saksi-Saksi Yehuwa, yang terdiri atas: asal muasal nama Saksi-Saksi Yehuwa, sejarah berdirinya, dan profile organisasi serta ajaran-ajaran mereka. Bab ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang Saksi-Saksi Yehuwa.

Bab Ketiga adalah penyingkapan pandangan Saksi-Saksi Yehuwa terhadap ketiga oknum Tritunggal yaitu Tuhan Anak, Tuhan Bapak dan Roh Kudus, serta persamaan dan perbedaan pandangan Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen pada umumnya (Kristen pendukung Tritunggal) terhadap ketiga oknum Tritunggal. Bab ini bertujuan mempejelas perbedaan pandangan Kristen umum dengan Saksi Yehuwa.

Kontroversi Konsep Tritunggal yang menjadi bahasan skripsi ini akan dijelaskan dalam Bab Keempat yang meliputi analisis terhadap konsep Tritunggal yang menyangkut konsep ketuhanan Saksi-Saksi Yehuwa pandangan Kristen umum terhadap pemahaman Saksi-Saksi Yehuwa yang anti Tritunggal serta refleksi pandangan Islam terhadap konsep yang menjadi perdebatan tersebut.

Bab Kelima, kesimpulan dan saran yang sekaligus menutup penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Saksi-Saksi Yehuwa adalah golongan Kristen yang dengan tegas menolak konsep Tritunggal yang selama ini menjadi doktrin utama ajaran Kristen. Penolakan tersebut didasarkan karena konsep Tritunggal tidak secara konsisten disebutkan di dalam Alkitab. Oleh karena itu, Saksi-Saksi Yehuwa menganggap bahwa konsep Tritunggal itu bukan ajaran Alkitab. Menurut mereka adanya konsep Tritunggal disebabkan karena munculnya perbedaan penafsiran Alkitab ditubuh Kristen yang mengundang perhatian para penguasa pada masa itu untuk mengadakan konsili. Dari konsili inilah konsep Tritunggal diteguhkan. Itu yang menyebabkan Saksi-Saksi Yehuwa menolak Tritunggal bahkan bagi mereka doktrin Tritunggal itu palsu.
2. Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa terhadap ketiga oknum yang terdapat di dalam tritunggal yaitu bahwa Tuhan Bapa (Yehuwa) bagi mereka adalah pemegang otoritas tertinggi dalam hal kekuasaan dan hak akan penyembahan sedangkan menurut umat Kristiani pada umumnya, Tuhan Bapa setara dengan ketiga oknum yang terdapat dalam Tritunggal. Menurut Saksi-Saksi Yehuwa Isa/Yesus merupakan ciptaan Tuhan yang sulung dan utusanNya di bumi untuk memperkenalkan kasih Tuhan dan Ia pemegang otoritas kedua dalam kekuasaan tetapi Yesus bukan Tuhan melainkan makhluk yang tidak berhak disembah tetapi

menurut Kristen umum Yesus seesensi dengan Tuhan sehingga Yesus juga merupakan Tuhan dan bagian dari Tritunggal. Roh Kudus bagi Saksi-Saksi Yehuwa adalah tenaga aktif Allah yang berperan penting dalam menjalankan perintah-perintah Tuhan karena Roh Kudus merupakan ciptaan Tuhan maka Dia bukan Tuhan seperti keyakinan umat Kristiani pada umumnya yang menyatakan bahwa Roh Kudus sepenuhnya Tuhan dan merupakan pribadi ketiga dari Tritunggal. Jadi menurut Saksi-Saksi Yehuwa hanya Allah Yehuwa (Tuhan Bapa) yang berhak disembah bukan Allah Tritunggal seperti keyakinan Kristen umum.

B. Saran-Saran

1. Di karenakan oleh keterbatasan sumber data yang dapat di peroleh, skripsi ini belum banyak menggunakan rujukan-rujukan utama yang seharusnya di gunakan, terutama yang ditulis dalam bahasa aslinya yang keberadaannya masih jarang ditemukan di Indonesia. Oleh karena itu penulis menganjurkan untuk penelitian mendatang agar menggunakan rujukan-rujukan utama tersebut karena itu sangat penting sekali untuk mendapatkan penelitian yang lebih akurat dan berkualitas.
2. Membicarakan tentang Kristen Saksi-Saksi Yehuwa sebagai salah satu sekte dalam Kristen adalah sesuatu hal yang menarik apalagi sejauh pengetahuan penulis, belum ada satupun penulis yang menelitinya. Penelitian ini dirasa masih belum cukup untuk mendeskripsikan

tentang apa dan bagaimana Kristen Saksi-Saksi Yehuwa secara komprehensif, oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut agar tercapai suatu pemahaman yang utuh tentang sekte ini baik mengenai konsep keagamaan, ajaran, ritual, dan sebagainya.

3. Perlu diadakan penelitian lapangan yang sifatnya bersentuhan langsung dengan “Saksi-Saksi Yehuwa” untuk mendapatkan gambaran yang otentik tentang peribadatan dan kehidupan keseharian mereka, apakah perbedaan mereka dengan Kristen pada umumnya hanya terbatas pada konsep ke-Tuhan-an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, Fathuddin. "Agama Katolik" dalam Romdon (dkk.) *Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Perss, 1988
- Ali Al-Khuli, Muhammad. *Konflik Tentang Isa AlMasih*, terj. M. Wildan. Ch. CV Pustaka Mantiq. Solo: 1991
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*, terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan, 2002
- Abdussalam, Harith, *Pengantar Fenomenologi Agam*. Yogyakarta: Jur PA, Fak. Ushuludin, IAIN Sunan Kalijaga, 1981
- Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998
- Ash-shiddiqy, Hasbi. *Tafsir Al Qur'an An-Nur*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965
- _____. *Tafsir Al-Bayan*. Bandung: PT. Al-Maarif, 1974
- Aritonang, Jan S. "Saksi Jehova" dalam *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Asali, Budi. *Menyangkal Saksi Yehuwa*. Jakarta: Visimedia, 2006
- _____. *Bagaimana Menaklukkan Saksi Yehuwa?*
http://www.members.tripod.com/gkri_exodus1/p_yeho04.htm
- _____. *Sejarah, Tokoh-tokoh dan Bahayanya Saksi Yehuwa*,
http://it.tripod.com/tp_toolbar/edit/_h_/www.tripod.lycos.com/build/index.htm.
- Baagil dan Muhammad A. Nubel. *Dialog Muslim dan Kristen*. Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia, 2003
- Bahraisyi H, Salim dan H. Sais Bahreisyi. *Terjemah Singkat Tafsir Ibn Katsir*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1998
- Bellah, Robert N. *Beyond Belief*, terj. Rudi Harisyah Alam. Jakarta: Paramadina, 2000
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: surya Cipta Aksara, 1993

Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama : Sejarah dan Pemikiran*. Diklat Perkuliahan, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001

_____. *Teologi Kitab Suci, Pergumulan antara Monoteisme Abrahamik dan Doktrin Trinitas*, dalam *Orientasi Baru* No.13, September 2000

Herlianto. *Saksi Yehuwa, Siapa dan Bagaimana Mereka?*. Jakarta: Yayasan Kalam Hidup, 1996

_____. *Saksi Yehuwa 2*. http://www.yabina.org/artikel/A1_23.HTM

_____. *Saksi Yehuwa 1*. http://www.yabina.org/artikel/A1_22.HTM

_____. *Siapakah yang Bernama Allah Itu?*. <http://www.bpkges/st/eWriter.aspid>

_____. *Saksi-Saksi Yehuwa & Akhir Zaman*.
http://www.yabina.org/artikel/A1_29.HTM

Kitab Suci Umat Perjanjian Tuhan, *Perjanjian Lama*

Kitab Suci Umat Perjanjian Tuhan, *Perjanjian Baru*

Lembaga Literatur Baptis. *Bagaiman Menghadapi Saksi Yehuwa*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1976

Lutfifa, *Arianisme*, <http://azzahraku.multiply.com/video/item/37>

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pengantar Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Monoteisme. <http://www.afun.org/id/bahasa%20Yunani>

Munir, Sanihu. *Dialog Seputar Tritunggal*. Tanpa Kota: Pustaka Da'i, 2003

Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab. *Haruskah Anda Percaya kepada Tritunggal?*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 1989

_____. *Saksi-Saksi Yehuwa siapakah Mereka?*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2001

_____. *Apa Sebenarnya Alkitab Ajarkan*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2005

_____. *Nama Ilahi Yang Akan Kekal Selama-lamany*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 1989

_____. *Apa yang Allah Tuntut kepada Kita*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 1996

Prihadi, Budiman. *Jehovan Witness*. <http://www.yabina.org/htm>

Quick, Kevin R. *Menyibak Tirai Saksi Yehuwa*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1998

Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama, Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996

Romas, Chumaidi Syarif. "Pengertian dan Asal Usul Agama Protestan". dalam Romdon (dkk.) *Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Perss, 1988

Smith, Huston. *Agama-Agam Manusia*, terj. Safroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001

Syihab, Quraisyi. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera hati, 2002

Saud, Saumiman. *Sekilas Melihat Saksi-Saksi Yehuwa*.
<http://www.wikipedia.com/htm>

Tanja, Victor I. *Pluralisme Agama dan Problem Sosial: Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998

Toynbee, Arnold terj. Agung Prihartono dkk. *"Sejarah Umat Manusia"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Wright, Chrish. *Tuhan Yesus Memang Khas Unik*, terj. Lilian Tedjasudhana. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996

Watch Tower. *Saksi Yehuwa Apa yang Mereka Percayai?*.
http://watchtower.org/languages/in/library/jt/article_01.htm.

_____. *Apa Yang Alkitab Katakan Mengenai Allah Dan Yesus?*.
<http://media.isnet.org/kristen/JW/HAPKT/AllahdanYesus.html>

_____. *Haruskan Anda Percaya?*. <http://www.bible.ca/trinity/trinity-indonesian-watchtower-booklet-haruskah-anda-percaya.htm>

Wawancara dengan Paulus Li, Pendeta Gereja Kristen Indonesia, 19 Desember 2006.

Wikipedia Berbahasa Indonesia. *Allahh Roh Kudus*.
http://ms.wikipedia.org/wiki/Roh_Kudus

Watch Tower, Haruskah Anda Mempercayainya?

<http://www.bible.ca/trinity/trinity-indonesian-Watchtower-booklet-haruskah-anda-percaya.htm>.



CURRICULUM VITAE

Nama : Mujiatun Ridawati
Tempat/Tanggal Lahir : Lotim 24 Januari 1982
Alamat : jln, Pendidikan no.8 Aik Dewa, kec: Pringgasela,
Lotim, NTB
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan

Orang Tua

Nama Ayah : Merdan
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Risah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. SDN No.1 Aik Dewa pada tahun 1988-1994
2. MTs Ponpes Nurul-Hakim pada tahun 1994-1997
3. MA Ponpes Nurul-Hakim pada tahun 1997-2000
4. UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2000

Pengalaman Organisasi

1. Menjadi Pengurus OP3NH di Ponpes Nurul Hakim sebagai bagian penerangan pada tahun 1998-2000
2. Menjadi Sekretaris HIPALT (Himpunan Pelajar Asal Lombok Timur) pada tahun 1999-2000